

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara tidak akan lepas dalam kerjasama dengan negara lain dalam memperat hubungan antar negara, kerjasama tersebut terutama dalam hal politik dan kebudayaan. Bentuk diplomasi yang dijalankan antar negara menyebabkan terjadinya sentuhan budaya yang menjadi identitas negara yang bersangkutan diantaranya seni dan budaya yang diambil untuk menjadi kesimpulan kebanggaan dari suatu negara tersebut. Bentuk hubungan antara negara yang umumnya terjadi yaitu hubungan diplomasi politik, pertukaran kebudayaan, pengetahuan bahasa dan lain lain yang disebut dengan kedutaan atau konsulat. Kedutaan merupakan tempat kedudukan resmi perwakilan suatu negara di negara lain. (sumber: <https://www.kamusbesar.com/kedutaan>).

Menurut Kongres di Aachen tahun 1918: Kedutaan Besar adalah tingkatan tertinggi dalam perwakilan diplomatik yang memiliki kekuasaan penuh untuk memutuskan hal yang menyangkut kenegaraan dan terletak di Ibu kota suatu negara. Sementara itu, konsulat bertujuan memelihara kepentingan negaranya melalui hubungan tingkat daerah, mengadakan hubungan bersifat non politik dan satu negara lebih dari satu perwakilan yang dapat difungsikan sebagai pusat kebudayaan suatu negara yang terletak di daerah-daerah. (sumber: http://www.academia.edu/4601766/Tugas_Perwakilan_Diplomatik)

Mengingat pentingnya kebutuhan sarana pengembangan kebutuhan non politik antara dua negara tersebut perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung diharapkan dapat berkontribusi kepada masyarakat Indonesia khususnya kota Bandung dapat menjadi fasilitator antara antara Indonesia dan Belanda. Pusat kebudayaan yaitu tempat membina dan mengembangkan kebudayaan yang ada sebagai representasi dari budaya masyarakat suatu daerah

yang hangat, terbuka dan ramah tamah terhadap masyarakat sekitarnya. (sumber: <http://www.kamusbesar.com/56519/pusat-kebudayaan>).

Pusat kebudayaan yang berkembang saat ini memiliki tujuan sebagai agen dari kedutaan besar Belanda yang ada di Indonesia diantaranya berfungsi sebagai tempat edukasi, hiburan dan kepengurusan pusat kebudayaan. Fungsi edukasi yang difasilitasi pusat kebudayaan diantaranya pendidikan bahasa, perpustakaan dan konsultasi mengenai pendidikan di Belanda. Fasilitas yang menunjang hiburan diantaranya galeri yang menampilkan kebudayaan, tradisi dan menggambarkan kehidupan, wisata dan ikon Belanda, area yang memberikan pertukaran kebudayaan seperti acara musik, menggelar pameran, pemutaran film serta ceramah. Pusat kebudayaan saat ini memberikan ruang bagi seni, seniman dan kelompok Indonesia ataupun seninam dari suatu negara tersebut.

(sumber: <http://erasmushuis-in.nlmission.org/erasmus-huis>)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung diatas, maka dapat muncul identifikasi masalah sebagai berikut;

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Belum tersedianya pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung sebagai agen dari kedutaan besar Belanda
- Memfasilitasi pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung sesuai fungsi dan tujuannya

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung yang dapat menampung beragam fungsi dan tujuannya?
- Bagaimana cara memperkenalkan unsur-unsur kebudayaan Belanda di dalam pusat kebudayaan di kota Bandung?

- Bagaimana penerapan suasana Belanda pada perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung, yaitu:

1. Merancang pusat kebudayaan Belanda dengan satu bangunan dan lokasi yang sama dan pembagian *zoning blocking* sesuai fungsi dan kebutuhan.
 - Membagi area yang sering pengunjung publik gunakan berada di area yang paling mudah di akses seperti lantai 1 serta aktivitas yang membutuhkan konsentrasi diletakan di lantai atau area yang berbeda dari area publik.
2. Merancang pusat kebudayaan Belanda dengan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan dari fungsi pusat kebudayaan
 - Fungsi pusat kebudayaan yaitu sebagai pembelajaran bahasa sebagai salah satu sarana dengan lingkungan sekitar, pertukaran kebudayaan seperti acara musik, menggelar pameran, pemutaran film serta ceramah. (sumber: <http://erasmushuis-in.nlmission.org/erasmus-huis>)
 - Fasilitas yang dibutuhkan diantaranya pendidikan bahasa, perpustakaan, galeri, area pengurus (kantor), auditorium, lobby dan cafeteria – restoran. (sumber: data hasil studi banding penulis)
3. Merancang pusat kebudayaan Belanda yang variatif, edukatif dan interaktif
 - Adanya galeri yang menampilkan objek 2D, 3D dan galeri temporer kebudayaan Belanda karena memiliki banyak keunikan mengenai kebudayaan dan perkembangan seni yang terjadi.

- Membuat perancangan yang menarik dan fasilitas yang memadai agar pengunjung yang datang mendapatkan edukasi yang nyaman dan menyenangkan.
- Perancangan isi di dalam pusat kebudayaan yang menarik seperti *cafeteria* dan galeri yang membuat masyarakat Bandung agar lebih mengenal negara tersebut.

1.3.2 Sasaran Perancangan

1. Desainer / Perancang

- Menjawab permasalahan yang ada dalam bangunan pusat kebudayaan di Bandung dengan menerapkan ide dan gagasan yang sesuai kebutuhan pada ruangan pada bangunan.
- Memperluas pengetahuan mengenai permasalahan yang ada untuk memberikan solusi terbaik untuk menjawab kebutuhan dalam perancangan pusat kebudayaan Belanda di Bandung.

2. Pengunjung

- Pengunjung dapat menikmati dan mengetahui mengenai apa saja kebudayaan dan keunikan dari negara Belanda yang ada
- Pengunjung dapat beraktivitas sesuai kebutuhan dengan fasilitas yang disediakan di dalam pusat kebudayaan Belanda di Bandung

3. Pengelola

- Mempererat hubungan non politik dan kebudayaan antara Indonesia dan Belanda dengan pertukaran kebudayaan yang ada seperti bahasa, seni dan lain nya.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung ini sebatas membahas mengenai aspek kebudayaan yang ada di Belanda khususnya pendidikan bahasa, galeri mengenai kebudayaan, *cafeteria*, perpustakaan dan kantor pengurus, fitur yang akan ada dalam aplikasi perancangan ini antara lain:

1. Mengangkat *icon*, tradisi kebudayaan dan kota – kota yang ada di Belanda yang beragam yang diterapkan pada interior
2. Mendesain pusat kebudayaan yang bermanfaat bagi masyarakat Bandung maupun warga negara Belanda yang berada di kota Bandung dalam hal edukasi dan non politik.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk perancangan yaitu dengan menggunakan pendekatan konseptual, yaitu pendekatan yang dibangun dengan cara memahami beberapa hal yaitu komponen pemahaman desain, skema perancangan analitis, pemetaan pola pikir yang berhubungan dengan desain dan di akhiri dengan konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang memungkinkan. Hal yang dilakukan untuk menunjang metode perancangan konseptual yaitu

1.5.1 Tahapan Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Melakukan penelitian dan perancangan dengan membaca buku dan studi banding ke pusat *Institut Français* Indonesia, *Goethe Institut* Bandung serta *Erasmus Huis* Jakarta untuk memenuhi standarisasi fasilitas dan fungsi pusat kebudayaan yang ada saat ini sehingga menghasilkan perancangan yang lebih baik.

2. Studi Lapangan

Observasi

Pengamatan langsung ke pusat kebudayaan yang ada di kota Bandung yaitu pusat kebudayaan Perancis, Belanda dan Jerman untuk meninjau kebutuhan pusat kebudayaan yang ada pada umumnya dan mendata kekurangan dan kelebihan dari tiap pusat

kebudayaan tersebut. Berikut hasil observasi yang telah di lakukan, yaitu:

A. Pusat Kebudayaan Belanda *Erasmus Huis*

Alamat : Kav S- Setiabudi, Jl. H. R. Rasuna Said Blok
C No.3 Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12950

Telepon : (021) 5241069

Fasilitas : Auditorium, area pameran, gedung teater,
ruang rapat kecil dan dan perpustakaan

Fungsi : Pertukaran kebudayaan antara Indonesia –
Belanda, memberikan informasi mengenai
kebudayaan Belanda, penyalur kebudayaan
antara Belanda – Indonesia, pusat pendidikan
bahasa Belanda.

B. Institut *Français* Indonesia (IFI)

Alama t : Jalan Purnawarman 32 Bandung

Fasilitas : Café, Auditorium, galeri, pertunjukan music,
tari, pemutaran film, pameran, pusat pendidikan
bahasa, pusat informasi kebudayaan Prancis dan
pendidikan.

Fungsi : Pelatihan bahasa, penyalur kebudayaan Perancis dan
Indonesia, memberikan informasi mengenai edukasi
ataupun kebudayaan perancis.

C. Goethe Institute Bandung (Pusat Kebudayaan Jerman)

Alamat : Jl. Martadinata No.48, Bandung Wetan, Kota
Bandung 40115

Telepon : (022) - 4236440

Fasilitas : Pendidikan bahasa, ruang kelas, perpustakaan,
area konsultasi, ruang audiovisual bahasa,
kantin, ruang diskusi.

Fungsi : Pelatihan bahasa, penyalur kebudayaan Jerman dan
Indonesia, memberikan informasi mengenai edukasi
ataupun kebudayaan jerman.

1.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap karyawan pusat kebudayaan yaitu *Institute Franais* Indonesia, *Goethe Institute* Bandung serta *Erasmus Huis* Jakarta mengenai fungsi dan fasilitas yang ada dalam pusat kebudayaan pada masing-masing pusat kebudayaan yang dijabarkan dalam kekurangan dan kelebihan masing-masing pusat kebudayaan

3. Analisis

Mengolah data literatur mengenai standarisasi pusat kebudayaan dan rumusan masalah yang ada setelah observasi ke *Institut Franais* Indonesia Bandung, *Goethe Institute* Bandung dan *Erasmus Huis* Jakarta data diolah dengan menggunakan data literatur terkait sehingga menghasilkan solusi berupa perancangan yang dapat menjawab permasalahan yang ada di pusat kebudayaan yang ada saat ini.

4. Sintesis

Proses sintesis dengan memasukan konsep perancangan yaitu program-program yang akan diterapkan pada perancangan dan rancangan fisik yang dimasukan ke dalam elemen perancangan untuk mencapai hasil perancangan interior Pusat Kebudayaan

Belanda di Kota Bandung yang kemudian di evaluasi terhadap tujuan perancangannya.

5. Tahapan Pengembangan Konsep

Setelah menganalisa permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan teori – teori yang berhubungan dengan masalah tersebut, hasil analisa yang ada dikembangkan dalam konsep dan perencanaan sesuai dengan permasalahan yang ada.

6. Programming

Setelah mengetahui kebutuhan ruangm standiasi dan permasalahan yang ada, maka dibuatlah perancangan yang sesuai dengan kebutuhan serta mengembangkan suatu konsep dan tema tertentu agar menjawab permasalahan yang ada berupa desain dan alternatif layout yang akan digunakan dalam perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung.

7. Hasil Akhir

Hasil akhir dalam perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung ini yaitu perancangan pusat kebudayaan Belanda dengan fasilitas – fasilitas kebudayaan serta menerapkan konsep tema yang menjawab permasalahan

1.6 Kerangka Perancangan

Sistematika perancangan pusat kebudayaan Belanda di kota Bandung yaitu:

<u>FENOMENA / ISU</u>	<u>PERMASALAHAN</u>
<ul style="list-style-type: none">- Adanya hubungan non politik antara Indonesia dan Belanda sebagai agen kedutaan besar- Memfasilitasi kebutuhan pusat kebudayaan Belanda di Bandung.	<ul style="list-style-type: none">- Perancangan pusat kebudayaan yang memenuhi beragam fungsi dan tujuannya- Kurang terdapatnya identitas negara Belanda pada sebuah pusat kebudayaan Belanda

